

TAJUK RENCANA

Mengatasi 3 Dosa Besar

MENTERI Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengungkapkan ada tiga dosa besar dalam dunia pendidikan yang tidak bisa ditolerir. Dosa yang dimaksud adalah intoleransi, kemudian kekerasan seksual, dan ketiga adalah perundungan. Tiga dosa tersebut, diungkap dalam rangkaian peringatan Hari Perempuan Internasional. Mas Menteri, akan menjadikan Hari Perempuan Internasional sebagai momentum untuk menebus masalah yang belum bisa diatasi (KR 9/3). Masalah tersebut, masih saja menjadi awan gelap khususnya bagi perempuan.

Hal tersebut menjadi masalah besar, sebab ketika kita masih terus menggenarkan pendidikan karakter di kalangan sekolah, sementara masalah tersebut masih saja terjadi. Apalagi pada saat Belajar Dari Rumah (BDR) masih berlangsung selama pandemi. Ketika komunikasi banyak menggunakan smartphone, sementara dari sanalah serangan itu sangat mudah masuk.

Memang, untuk mendorong lingkungan belajar yang aman, Kemendikbud telah mengeluarkan Permendikbud No 82/2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan untuk PAUD, SD dan jenjang menengah. Namun realitas yang terjadi, sebenarnya 3 dosa besar tersebut bukan hanya terjadi pada anak-anak tapi juga banyak menyergap kalangan remaja dan dewasa.

Meningkatnya penggunaan gawai, banyaknya aplikasi media sosial jadi pintu masuk kejahatan tersebut jika tidak hati-hati. Korban, khususnya perempuan, sudah banyak. Mereka menjadi korban bukan hanya kekerasan berbasis gender secara fisik, tetapi juga seksual bahkan pada ekonomi. LBH Apik yang menanganikan kasus tersebut, menyebut Maret - November tahun 2020 saja sudah 196 yang melapor kejahatan, yang rata-rata

remaja usia 16 tahun. Dan sayangnya korban banyak yang tidak berani melaporkan ke orangtuanya.

Bahkan Lembaga Plan Internasional melakukan survei di 22 negara terhadap korban tersebut April - Mei 2020. Rata-rata dampak terbanyak korban mengalami stress mental/emotional, kehilangan rasa percaya diri, merasa tidak aman secara fisik, bermasalah dengan teman atau keluarga. Mereka juga bermasalah di sekolah, khususnya lagi banyak yang bermasalah dalam mencari atau bertahan di tempat kerja.

Melihat dampak tersebut, bukan tidak mungkin akan berpengaruh terhadap masa depan mereka, apalagi ketika berkaitan dengan pendidikan. Karena itulah tidak bisa hal-hal tersebut ini hanya dilakukan dengan penguatan karakter. Perlu ada tindakan tegasnya, harus ada konsekuensi yang sangat berat dari pelaku yang disebut dosa-dosa di sekolah.

Menurut hemat kita, masalah tersebut memang bukan sekadar tanggung jawab sekolah. Tetapi perlu keterlibatan semua pihak untuk ikut mengawasi. Orang tua jangan berpangku tangan menyerahkan kepada sekolah, namun pemantauan selama penggunaan gadget di rumah harus juga menjadi perhatian. Kekerasan biasanya dilakukan diawali melalui media sosial, seperti Facebook, Whatsapp, Instagram juga Twitter. Kekerasan yang dilaporkan, antara lain untuk memperdaya (*cyber grooming*), pelecehan secara daring (*cyber harassment*), peretasan, kemudian konten ilegal (*illegal content*), ancaman disebarkan foto/video pribadi, pencemaran nama baik (*online defamation*), perekrutan dan pengalibahan daring.

Dengan data tersebut, mengingat dampaknya sangat buruk maka kejahatan virtual memang harus dilawan bersama. Ketegasan hukuman bagi pelaku kejahatan harus terus dilakukan. (**)

Mempersiapkan Pembelajaran Tatap Muka

Rudy Prakanto

PERDANA Menteri Inggris Boris Johnson baru baru ini menyatakan : "tidak ada pendidikan yang lebih baik, kecuali tatap muka di sekolah". Sehingga di Inggris pun disiapkan aktivitas belajar di sekolah dimulai Maret tahun ini. Sejalan dengan itu, Presiden Joko Widodo juga mengharapkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Indonesia dapat dilaksanakan mulai bulan Juli atau di tahun ajaran baru 2021/2022.

Mendikbud pun telah memberikan *warning* pada sekolah akan adanya *learning loss*, apabila Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilakukan terlalu lama. Bahkan para ahli pendidikan lebih ekstrim lagi menyebutkan akan adanya *loss generation*. Karena itu untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka (PTM) pada bulan Juli seperti harapan presiden, persoalan awal yang harus terselesaikan adalah vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, baik itu guru dan staff berstatus PNS, maupun GTT dan juga PTT. Memang tidak mudah, 'ngeri-ngeri sedap', mempersiapkan PTM, pada situasi terus meningkatnya wabah masih tinggi.

Langkah

Perlu langkah koordinasi, konsolidasi dan sinergi seluruh stakeholder bidang pendidikan, kesehatan dan perlindungan anak serta Satgas Covid-19 untuk melaksanakan PTM, Juli tahun ini. Beberapa langkah perlu disiapkan. (1) kesiapan sarana dan prasarana sekolah untuk menghadapi PTM seperti ketersediaan tempat cuci tangan dengan air mengalir, *hand-sanitizer*, *thermal scanner*, *disinfektan* dan lain sebagainya, sebagai standar pencegahan Covid-19. Bila perlu di sekolahnya tersedia alat tes Covid-19 seperti G-nose19, demi rasa aman seluruh warga sekolah. (2) disiapkan *standard operational procedure* (SOP) untuk proses PTM di

sekolah dalam situasi normal baru. Tidak kalah pentingnya adalah peran orangtua siswa untuk mendukung penuh dimulainya PTM tersebut. Dengan aktif menyiapkan diri mengikuti vaksinasi, atau minimal melakukan rapid test sebagai wujud bahwa siswa berangkat dari rumah betul-betul tidak terpapar Covid-19.



kerumunan dan tidak menimbulkan potensi kluster dari sekolah.

Guru BK

Setelah kurang lebih hampir 1 tahun PJJ diterapkan maka memasuki PTM, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling perlu melakukan deteksi terkait potensi *learning loss* pada seluruh siswa. Di mata pelajaran apa atau di topik materi pelajaran mana, siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan, terutama untuk Sekolah Dasar. Banyak kesulitan siswa terjadi di kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3), atau di SMP banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan siswa di kelas 7. Demikian pula siswa di SMA dan SMK, dimungkinkan banyak kelemahan di kelas 10. Mesti dipahami, para siswa tersebut, belum pernah hadir di sekolah. Belum mengenal para guru serta kultur belajar di sekolah baru.

Perlu penguatan dengan PTM tambahan bila menemukan kelemahan dan kekurangan tersebut. Sehingga *learning loss* mereka dapat ditanggulangi. Diperlukan komitmen tinggi dari para guru di sekolah, serta si-177777yunergi kuat antara pemerintah pusat dan daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota. Semata untuk kerahasianya PTM, Juli mendatang. □

***Rudy Prakanto SPd Meng,**
Kepala Balai Pendidikan Menengah

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Sinkronisasi Visi Keistimewaan

Haryadi Baskoro

KEISTIMEWAAN Yogya bukan hanya terletak pada rajanya yang otomatis adalah Gubernur DIY, tetapi juga terletak pada kepemimpinannya yang visioner. Sultan HB I (1717-1792) mendirikan Yogya dengan visi pembangunan yang disimbolkan dalam penggunaan filosofis tata kota Yogya. Sultan HB IX (1912-1988) mempunyai visi untuk membawa Nagari Yogya bergabung dengan Negara RI dan menjadi eibu penyelamat bayi Rli. Sultan HB X yang *jumeneng* sejak 7 Maret 1989 mempunyai visi untuk mengakselerasi Reformasi 1998 dan menegakkan eksistensi dan kontribusi Yogya sebagai daerah istimewa di dalam NKRI.

Raja adalah pemimpin kultural-spiritual. Visi mereka tidak semata-mata politis dan pragmatis. Salah satu definisi tentang visi yang relevan dalam konteks ini adalah definisi dari George Barna dalam bukunya *eThe Power of Vision* (1992). Menurutnya visi adalah gambaran mental tentang masa depan yang lebih baik yang diwahyukan Tuhan kepada seorang pemimpin yang memahami Tuhan, diri sendiri, dan kebutuhan hidup masyarakat.

Dengan demikian visi raja diperoleh melalui laku spiritual. Bukan sekadar perumusan berdasar hitung-hitungan politis untuk menaikkan elektabilitas dan merebut simpati massa. Sebagai contoh, menjelang Reformasi 1998, Sultan HB X melakukan puasa *ngebleng* sebulan (19 April - 19 Mei 1998). Dalam buku *eSultan HB X: Meneguhkan Tahta untuk Rakyat* (1999) ditulis bahwa pada akhir puasanya itu, ia mendapat inspirasi berupa gambaran *yen wis ana laron ewon-ewon ngrubung omah tawon kembang, bakal ana penggede ditanggal negara*. Visi itu simbolis dan abstrak, tetapi benar dan nyata. Isyarat itu menunjuk pada peristiwa *Pisowan Ageng* ketika sejuta masyarakat

Yogya berkumpul di Alun-alun Utara. Di situlah Sultan HB X bersama Sri Paku Alam VIII mengumumkan maklumat reformasi yang berdampak pada lengsernya penguasa Orde Baru.

Kepemimpinan visioner harus didukung oleh manajemen ekspert dan profesional. Sebab, visi yang dahsyat hanya akan tinggal menjadi mimpi jika tidak diterjemahkan secara akademik dan operasional dalam perencanaan teknis. Pemerintah Daerah (Pemda) DIY dari level provinsi hingga kabupaten dan kota adalah sistem manajemen yang mendukung kepemimpinan Sultan sebagai Gubernur DIY. Pemda dituntut untuk bisa menangkap, merepons, memahami, dan menterjemahkan visi Sultan yang bertahap itu. Jika gagal paham maka visi Sultan yang seringkali simbolis-abstrak itu justru akan kontraproduktif karena tidak bisa langsung diaplikasikan begitu saja.

Menurut taksonomi, belajar dari Bloom (1964) Pemda DIY dituntut untuk bisa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi visi itu. Di sinilah prinsip *seprapat tamat* itu harus dikembangkan. Visi yang simbolis itu terkadang disampaikan secara tidak rinci dan detil dari A sampai Z. Bukan karena sang visionernya yang tidak bisa menangkap visi secara utuh, tetapi adalah tugas manajemen untuk menterjemahkannya secara holistik-komprehensif.

Pemda DIY dituntut untuk bisa melakukan sinkronisasi visi Ngarsa Dakem itu dengan (1) visi-aspirasi rakyat dan wakil

rakyat, (2) visi nasional, (3) visi-misi para pemimpin di DIY hasil pilkada, (4) visi elemen-elemen Keistimewaan DIY *kraton, kaprajan, kampung, kampus, komunitas*. (5) Visi Keistimewaan DIY yang ditegaskan dalam tujuan-tujuan DIY menurut UUK (Pasal 5). Keberhasilan pembangunan daerah menurut Bappenas RI diukur dari empat aspek yaitu pencapaian (40%), kualitas dokumen (20%), proses penyusunan dokumen (20%), dan inovasi (20%). Dokumen perencanaan yang berkualitas adalah apabila ada sinkronisasi (keterkaitan, konsistensi, dan kedalaman) visi-misi-program. Sinkronisasi visi-misi-program juga harus terjadi dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara *top-down, bottom up*, teknokratik, dan politik. □

***Dr Haryadi Baskoro, pakar Keistimewaan Yogya**

Pojok KR

Relawan Jokowi sarankan Moeldoko mundur dari KSP.

-- Ini tentu menjaga nama baik Presiden.

Pemerintah tegaskan, di Indonesia tak ada sindikat pemalsu vaksin.

-- Nasib negara dipertaruhkan.

Vaksinasi bagi mahasiswa segera dilakukan.

-- Dosen dan guru juga dipercepat, Juli diharapkan bisa kuliah tatap muka.

Beraksi

PIKIRAN PEMBACA
Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Pendidikan untuk Anak Berbakat

BILA diamati secara cermat, setiap manusia memiliki ciri, kecenderungan dan potensi sendiri-sendiri sebagai anugerah Tuhan dan alam (*a gift of God and nature*). Di sini kita akan menemukan anak manusia dengan kemampuan biasa (rata-rata) atau luar biasa (di bawah atau di atas rata-rata). Anak dengan karakteristik yang beragam itu memerlukan cara perlakuan dan penanganan yang berbeda-beda untuk dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Khusus untuk anak-anak yang berkemampuan di atas rata-rata (dalam konteks ini dikatakan sebagai anak berbakat) perlu ditemukenali lebih jauh agar para guru dan orang tua dapat memahami kemampuan anak berbakat dibandingkan dengan kemampuan anak lainnya, sehingga para guru dan orang tua akan lebih efektif dalam membina dan membimbing anak. Sementara bagi anak akan tercukupi kebutuhannya serta terpaskan keinginannya untuk mengembangkan bakatnya.

Anak berbakat memerlukan berbagai kebutuhan khusus sesuai dengan ciri keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kebutuhan khusus inilah yang memerlukan layanan khusus dalam bentuk pendidikan luar biasa (*special education*) karena sifatnya yang amat khusus. Pendidikan anak berbakat intelektual berbeda dengan anak yang lain dan seyogyanya amat menekankan pada aspek aktivitas intelektualnya. Di samping itu, pembelajaran anak berbakat harus diwarnai kecepatan dan tingkat kompleksitas yang lebih sesuai kemampuannya yang secara riil lebih tinggi dari anak biasa.

Perlu dipahami pula bahwa individu berbakat memerlukan pertimbangan khusus dalam pendidikannya, karena secara kualitatif berbeda dengan individu lainnya. Program pendidikan yang dirancang harus berbeda dengan program

pendidikan untuk anak lainnya, dengan penekanan luar biasa pada perkembangan kreatif dan proses berpikir tinggi. Sehubungan dengan itu, hafalan dalam pembelajaran bagi anak berbakat harus sejauh mungkin dicegah. Tekanannya justru pada teknik yang berorientasi pada penemuan (*discovery oriented*) dan pendekatan induktif.

Di sinilah dibutuhkan kurikulum yang berdiferensiasi bagi anak berbakat, terutama yang mengacu pada penajangan kehidupan mental melalui berbagai program yang akan menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual tingkat tinggi, meskipun kurikulum nasional sepenuhnya juga diperlukan oleh anak berbakat. Agar materi belajar tidak terlalu sempit maka berbagai wahana luar sekolah seperti kegiatan di masyarakat atau kegiatan ekstrakurikuler dengan pengkajian suatu objek perlu lebih digiatkan untuk mendukung kurikulum yang berdiferensiasi.

Sementara bagi orang tua, anak berbakat tetap harus dibimbing dan diasuh sebagai anak lainnya, yakni dicukupi kebutuhannya baik fisik (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain) maupun psikis (kenyamanan, ketenangan, kasih sayang dan perlindungan maupun rekreasi) secara penuh. Itu artinya, anak berbakat memerlukan perlakuan dan penanganan khusus agar anak berbakat dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tugas guru dan orang tua adalah mengkondisikan situasi lingkungan belajar anak agar mampu mendukung tumbuh kembang bakatnya sesuai dengan spesifikasi yang dimiliki. □

Drs Mardiyah

Kepala Bidang Pengendalian Penduduk
Dinas PMD Daldud dan KB
Kabupaten Kulonprogo

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussyahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.